

Rido

by Andi Warnaen

Submission date: 08-Sep-2022 07:23PM (UTC-0400)

Submission ID: 1895447374

File name: 6._Rido_Ilham,dkk._55-59.pdf (327.75K)

Word count: 1993

Character count: 12564

Managemen Pengelolaan Kotoran Ayam menjadi Pupuk Bokasi dengan Campuran Daun Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

Management of Chicken Manure into Bokasi Fertilizer with a Mix of Rubber Leaves in Lalang Sembawa Village, Sembawa District, Banyuasin Regency

Rido Ilham^{*1}, Sunarto², Andi Warnaen³

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang; Jl. Dr. Cipto 144A Bedali Lawang Malang, Telp. (0341) 427771-3

e-mail: ^{*1}ridoilham763@gmail.com

Abstrak

Pertanian konvensional Indonesia masih bergantung pada pupuk kimia yang tentunya menimbulkan dampak buruk seperti degradasi lahan dan juga secara tidak langsung dapat mengganggu kesehatan manusia. Untuk menghindari dampak buruk akan penggunaan pupuk kimia, petani dapat mengupayakan melalui penggunaan pupuk organik. Peternak ayam mitra yang ada di Desa Lalang Sembawa memiliki potensi berupa bahan organik kotoran ayam yang banyak, namun belum adanya pengolahan yang dilakukan untuk menangani kotoran ayam tersebut. Selain itu penduduk di Desa Lalang Sembawa mayoritas sebagai petani yang memiliki kebun karet pribadi, sehingga banyak daun karet yang berguguran namun belum dimanfaatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi pengelolaan limbah kotoran ayam dengan campuran daun karet di peternak mitra Desa Lalang Sembawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara menggunakan alat bantu kuisioner. Berdasarkan penjabaran pembahasan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling, pengelolaan limbah kotoran ayam di peternak mitra Desa Lalang Sembawa belum terkelola dengan baik.

Kata kunci—managemen, bokasi, kotoran ayam, daun karet

Abstract

Indonesia's conventional agriculture is still dependent on chemical fertilizers which of course cause bad impacts such as land degradation and can also indirectly interfere with human health. To avoid the adverse effects of the use of chemical fertilizers, farmers can seek through the use of organic fertilizers. Partner chicken farmers in Lalang Sembawa Village have the potential in the form of a lot of organic chicken manure, but no processing has been carried out to handle the chicken manure. In addition, the majority of residents in Lalang Sembawa Village are farmers who have private rubber plantations, so many rubber leaves have fallen but have not been used. The purpose of this study was to find out how the conditions of chicken manure waste management with a mixture of rubber leaves in partner farmers in Lalang Sembawa Village. This study uses quantitative research methods, where data collection is done by direct observation and interviews using

questionnaires. Based on the description of the discussion on Planning, Organizing, Actuating, and Controlling, the management of chicken manure waste in partner farmers in Lalang Sembawa Village has not been managed properly.

Keywords—*management, bokashi, chicken manure, rubber leaves*

I. PENDAHULUAN

Pertanian konvensional Indonesia masih bergantung pada pupuk kimia yang tentunya menimbulkan dampak buruk seperti degradasi lahan dan juga secara tidak langsung dapat mengganggu kesehatan manusia. Untuk menghindari dampak buruk akan penggunaan pupuk kimia, pupuk organik kini mulai banyak digunakan sebagai penyedia nutrisi tambahan tanaman. Pupuk organik merupakan sumber hara berganda karena selain sebagai sumber nutrisi juga memiliki kemampuan dalam memperbaiki karakteristik tanah. Pupuk organik mengandung banyak nutrisi bagi pertumbuhan tanaman (nitrogen, fosfor, kalium dan lainnya) serta meningkatkan infiltrasi air, meningkatkan retensi nutrisi, mengurangi erosi angin dan air dan mendorong pertumbuhan organisme yang menguntungkan (Morrison. K.F & Mcgratch, 2003). Bahan organik yang umum digunakan dalam pembuatan pupuk bokasi adalah kotoran ternak seperti kotoran ayam, sapi dan kambing. (Trivana et al., 2017) melaporkan bahwa dalam pembuatan pupuk bokasi kotoran ayam akan lebih baik jika dilakukan pencampuran kotoran ayam sebelum proses fermentasi dimulai.

Peternakan Ayam Mitra yang ada di Desa Lalang Sembawa memiliki potensi berupa bahan organik kotoran yang banyak, namun belum adanya pengolahan yang dilakukan untuk menangani kotoran ayam tersebut. Kotoran ayam yang dikumpulkan disetiap periodenya hanya diambil oleh pihak yang kebetulan mengiinginkannya yang menyebabkan ketidak pastian pengambilan kotoran ayam tersebut dan tantunya dibayar dengan harga yang murah. Kotoran ayam tentunya menjadi sangat berpotensi baik jika dilakukan pengelolaan lanjutan, salah satunya menjadi pupuk bokasi yang menjadi produk yang sangat dibutuhkan oleh petani.

Pembuatan pupuk bokasi dari kotoran ayam dapat dicampur dengan bahan organik lainnya untuk memaksimalkan nutrisi yang terkandung di dalamnya, salah satunya yaitu sampah organik daun pohon karet. Daun pohon karet sangat cocok dijadikan bahan campuran pupuk bokasi karena kemampuannya secara alami dapat mempertahankan kelembapan untuk jangka waktu yang lama, serat alami yang dimilikinya mampu mempertahankan kelembapan tanpa membuat tanaman mati lemas (Susiana et al., 2019).

Kecamatan sembawa merupakan salah satu sentra produksi tanaman karet yang ada di Sumatera Selatan. Penduduk di Desa Lalang Sembawa mayoritas sebagai petani yang memiliki kebun karet pribadi. Pohon karet yang berada di kebun menggugurkan daunnya di areal perkebunan dan dibiarkan begitu saja tanpa pemanfaatan lanjutan. Pembuatan pupuk bokasi berbahan dasar kotoran ayam dengan campuran daun karet dapat menjadi upaya yang dapat dilakukan oleh peternak mitra yang berada di Desa Lalang Sembawa untuk meningkatkan nilai tambah dari Kotoran ayam serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan berupa bau gas amoniak dan lalat yang banyak dari tumpukan feses di usaha peternakan serta dapat berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat di sekitar peternakan. Pupuk bokasi selain dapat dijadikan sebagai pupuk tanaman pangan dan perkebunan, juga dapat dijadikan sebagai sumber nutrisi tambahan bagi tanaman hias, yang kini pecinta tanaman hias kian meningkat dan tentunya kebutuhan akan pupuk organik juga meningkat. Tingginya minat masyarakat akan bunga hias mejadikan pembuatan pupuk bokasi ini menjadi pilihan yang tepat untuk dilakukan karena menjadi peluang usaha yang

menguntungkan bagi para peternak mitra desa Lalang Sembawa. Peternak mitra belum memiliki pengetahuan tentang pembuatan pupuk bokasi dari kotoran ayam, sehingga penting untuk dilakukan penyuluhan tentang inovasi pupuk bokasi kotoran ayam dengan campuran daun karet sebagai upaya peningkatan nilai tambah dari kotoran ayam serta pemenuhan kebutuhan masyarakat pecinta tanaman hias akan pupuk organik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, mulai bulan April sampai Juli 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dan wawancara. Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa hasil observasi dan wawancara langsung dan data sekunder yang merupakan data arsip dan data yang bersumber dari internet. Manajemen pengelolaan limbah kotoran ayam di peternakan ayam mitra Desa Lalang Sembawa akan dibahas menggunakan fenomena-fenomena meliputi: Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Managemen pembuatan pupuk bokasi di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin di bahas dalam beberapa tahapan:

Planning

Dari hasil data yang didapatkan dilapangan diketahui bahwa alasan pelaksanaan kegiatan pengolahan limbah kotoran ayam dikarenakan volume limbah ternak yang terus meningkat serta belum adanya pengolahan yang efektif di area peternakan ayam mitra Desa Lalang Sembawa. Kurangnya kepedulian peternak dan keterbatasan pengetahuan peternak tentang pengolahan limbah, merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan pengelolaan limbah kotoran ayam di wilayah ini. Kurangnya kesadaran peternak tentang kelestarian lingkungan menyebabkan mereka kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga sejauh ini limbah kotoran ayam hanya dibiarkan begitu saja tanpa adanya pengolahan lebih lanjut.

Bentuk sarana pendukung yang diperlukan dalam pelaksanaan pengolahan limbah kotoran ayam ialah lahan/tempat pengolahan limbah 42 kotoran ayam dan juga mencakupi peralatan seperti cangkul, ember, gelas ukur, terpal dan timbangan. Belum adanya prosedur pengolahan yang dilakukan oleh peternak mitra di Desa Lalang Sembawa, selama ini kegiatan yang dilakukan dalam penanganan limbah kotoran ayam hanya mengumpulkan limbah kotoran ayam di satu tempat, yang bisa berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar karena volume/jumlah yang terus meningkat.

Organizing

Dalam pengolahan limbah kotoran ayam di Desa Lalang Sembawa para peternak ayam mitra sudah pernah berkordinasi dengan penyuluh setempat, akan tetapi karena kurangnya tindak lanjut dari penyuluh yang membuat para peternak enggan untuk mengelola limbah kotoran ayam.

Actuating

Berdasarkan hasil identifikasi di peternakan ayam mitra Desa Lalang Sembawa, didapatkan bahwa belum adanya pengelolaan limbah kotoran ayam karena minimnya pengetahuan serta keterampilan para peternak dalam pengelolaan limbah kotoran ayam.

Akan tetapi keingintahuan peternak terhadap pengolahan limbah sangatlah besar, hal itu terbukti dengan adanya penggerakan kordinasi dari para peternak kepada penyuluh setempat untuk memberikan inovasi pengolahan limbah yang efisien.

Controlling

Pada tahapan ini peternak sama sekali belum pernah mengevaluasi tentang pengolahan limbah, karena di peternakan mitra Desa Lalang Sembawa belum ada penanganan lebih lanjut untuk pengolahan limbah. Peternakan Ayam Mitra yang ada di Desa Lalang Sembawa memiliki potensi berupa bahan organik kotoran yang banyak, namun belum adanya pengolahan yang dilakukan untuk menangani kotoran ayam tersebut. Sampai saat ini solusi yang diterapkan oleh peternak untuk mengurangi pencemaran lingkungan karena volume limbah kotoran yang terus meningkat ialah dengan mengumpulkan kotoran ayam yang ada disetiap periodenya, yang hanya diambil oleh pihak yang kebetulan menginginkannya yang menyebabkan ketidak pastian pengambilan kotoran ayam tersebut dan tantunya dibayar dengan harga yang murah.

Pupuk organik memiliki fungsi kimia yang penting seperti, penyediaan hara makro, fosfor, kalium, kalsium, magnesium, natrium, sulfur, dan hara mikro seperti zinc, tembaga, kobalt, barium, mangan, dan besi, meskipun dalam jumlah relative kecil. Pupuk organik mengandung bahan organik dibanding kadar haranya. Sumber bahan organik dapat berupa kompos, pupuk hijau (eceng gondok), pupuk kandang, limbah perkotaan atau domestik dll (Simanungkalit et al. 2006).

Dengan adanya potensi limbah kotoran ayam yang berlimpah di peternak mitra Desa Lalang Sembawa dan juga sudah diketahui kondisi pengelolaan limbah di peternak mitra Desa Lalang Sembawa, peternak dapat melakukan pengolahan limbah kotoran ayam menjadi pupuk bokasi (Depari et al, 2014), dengan proses pembuatan pupuk bokasi dengan penambahan daun karet oleh (Kurniawan, 2019).

Proses pembuatan pupuk bokasi kotoran ayam dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan 33% kotoran ayam, 55% daun karet, 3% EM4, 3% merah dan 6% air . Alat, cangkul, timbangan, ember, gelas ukur, terpal.
2. Proses perajangan daun karet, bertujuan untuk mengecil kan dimensi daun karet agar didalam proses cepat terurai.
3. Proses pencampuran bahan, pada tahap ini semua bahan dicampur dan diaduk yang menjadi komposisinya, adapun komposisi yang digunakan yaitu limbah ternak ayam, daun karet, dan bakteri pengurainya. untuk kandungan aimya 30% dengan ciri-ciri bahan bokashi apabila di genggam tidak keluar air dan jika dilepas campuran akan mekar.
4. Proses fermentasi, proses fermentasi dilakukan selama kurang lebih 10-15 hari sampai komposisi pupuk membusuk secara merata.
5. Proses penjemuran, setelah selesai proses fermentasi dan memperoleh pupuk organik maka dilakukan penjemuran, penjemuran tidak langsung terkena sinar matahari.

IV. KESIMPULAN

Kondisi manajemen pengelolaan limbah peternak mitra Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin dimana para peternak belum melakukan planing (menentukan tujuan pengelolaan) yang berdampak pada tidak adanya procedure, organizing, actuating dan controlling yang di lakukan dalam pengelolaan limbah kotoran ayam.

Ilham, dkk., *Managemen Pengelolaan Kotoran Ayam menjadi Pupuk Bokasi*

Pengolahan limbah kotoran ayam yang baik untuk diterapkan oleh peternak dengan melakukan pengolahan menjadi pupuk bokashi dengan komposisi: kotoran ayam 33%, daun karet 55%, Em4 3%, gula merah 3%, air 6%.

V. SARAN

Sebaiknya para peternak mulai melakukan perencanaan (planing) pengelolaan limbah kotoran ayam sehingga dapat menjadi produk (pupuk bokasi) yang bernilai jual.

Perlu penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pendampingan peternak mitra sehingga mau dan mampu melakukan pengelolaan kotoran ayam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Morrison, K, F Cox, and M McGrath. 2003. "EM and an Innovative Composting Toilet." Seventh International Conference on Kyusei Nature Farming. Proceedings of the Conference Held at Christchurch, New Zealand, 15-18 January 2002.
- [2] Rizki, H. K. 2019. Analisis Tekno Ekonomi Pembuatan Pupuk Organik Dari Sampah Daun Karet Kering. UIN SUSKA RIAU.
- [3] Susiana, Purwantisari, Isworo Rukmi, and Siti Nur Jannah. 2019. "Applications of Mycorrhiza on Potato Growth and Productivity." In Journal of Physics: Conference Series. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1217/1/012143>.
- [4] Trivana, Linda, Adhitya Yudha Pradhana, and Alfred Pahala Manambangtua. 2017. "KOTORAN KAMBING DAN DEBU SABUT KELAPA DENGAN BIOAKTIVATOR EM4 Time Optimization of the Composting of Organic Fertilizer Based on Goat Manure and Coconut Coir Dust Using EM4 Bio-Activator." Sains Dan Teknologi Lingkungan.

Rido

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

7%

★ media.neliti.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On